

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. Indeks Pembangunan Manusia

2.1.1.1. Pengertian

Menurut UNDP, pembangunan manusia merupakan perluasan pilihan bagi penduduk (*enlarging the choices of people*), yang dapat dilihat sebagai proses upaya ke arah perluasan pilihan dan sekaligus sebagai taraf yang dicapai dari upaya tersebut.

Indeks pembangunan manusia pada dasarnya merupakan sebuah konsep yang menginginkan peningkatan kualitas hidup masyarakatnya baik secara fisik, mental maupun secara spiritual. Konsep pembangunan manusia harus dibangun dari hal-hal sebagai berikut:

1. Mengutamakan penduduk sebagai pusat perhatian.
2. Bertujuan untuk memperbesar pilihan-pilihan bagi penduduk, bukan hanya untuk meningkatkan pendapatan mereka.
3. Memperhatikan bukan hanya pada upaya meningkatkan kemampuan atau kapasitas manusia, tetapi juga pada upaya-upaya memanfaatkan kemampuan/kapasitas manusia tersebut secara optimal.
4. Didukung empat pilar pokok, yaitu produktivitas, pemerataan, kesinambungan dan pemberdayaan.

5. Menjadi dasar dalam penentuan tujuan pembangunan dan dalam menganalisis pilihan-pilihan untuk mencapainya

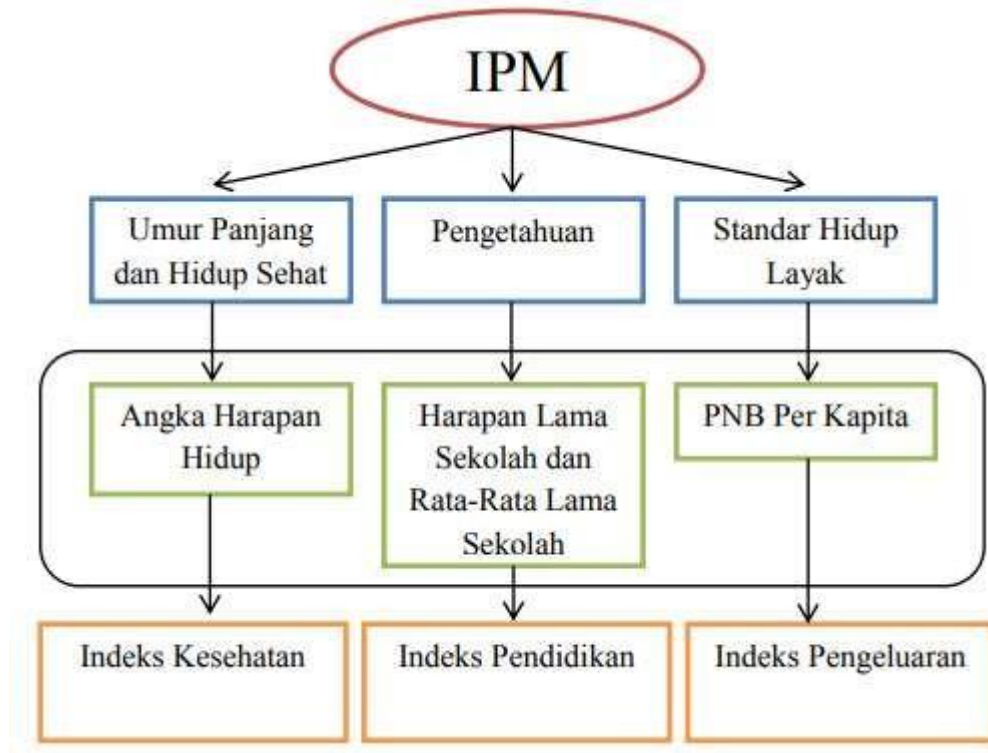
2.1.1.2. Manfaat Indeks Pembangunan Manusia

Menurut Soleha (2016), indeks pembangunan manusia memiliki beberapa manfaat :

1. Menyadarkan para pengambil keputusan agar lebih terfokus pada pencapaian manusia, karena IPM diciptakan untuk menjadi hal utama dalam pembangunan sebuah negara, bukan pertumbuhan ekonomi.
2. Mempertanyakan pilihan-pilihan kebijakan suatu negara. Bagaimana dua negara yang tingkat pendapatan perkapitanya sama dapat memiliki IPM yang berbeda.
3. Memperlihatkan perbedaan di antara negara-negara, di antara provinsi-provinsi (atau negara bagian), di antara gender, kesukuan, dan kelompok sosial ekonomi lainnya. Dengan memperlihatkan disparitas atau kesenjangan di antara kelompok-kelompok tersebut, maka akan lahir berbagai debat dan diskusi di berbagai negara untuk mencari sumber masalah dan solusinya

2.1.1.3. Komponen Indeks Pembangunan Manusia

Menurut UNDP indeks pembangunan sumber daya manusia dapat ditentukan menggunakan ukuran kuantitatif yang disebut dengan HDI (Human Development Indeks). HDI digunakan sebagai tolak ukur pembangunan sumber daya manusia yang dirumuskan secara konstan. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur ukuran HDI adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1. Indeks Pembangunan Manusia

1. Indeks Harapan Hidup

Angka Harapan Hidup (AHH) merupakan rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang selama hidup. Perhitungan angka harapan hidup melalui pendekatan tak langsung (indirect estimation). Jenis data yang digunakan adalah Anak Lahir Hidup (ALH) dan Anak Masih Hidup (AMH). Indeks harapan hidup dihitung dengan menghitung nilai maksimum dan nilai minimum harapan hidup sesuai standar UNDP, yaitu angka tertinggi sebagai batas atas untuk perhitungan indeks dipakai 85 tahun dan terendah adalah 25 tahun.

2. Indeks Pendidikan

Indikator yang digunakan dalam mengukur indeks pendidikan adalah rata-rata lama sekolah (Mean Years of Schooling - MYS) dan

angka melek huruf. Kedua indikator pendidikan ini dimunculkan dengan harapan dapat mencerminkan tingkat pengetahuan (cerminan angka Lit), dimana Lit merupakan proporsi penduduk yang memiliki kemampuan baca tulis, sedangkan cerminan angka MYS merupakan gambaran terhadap keterampilan yang dimiliki penduduk.

Rata-rata lama sekolah menggambarkan jumlah tahun yang digunakan untuk penduduk usia 15 tahun ke atas dalam menjalani pendidikan formal. Perhitungan rata-rata lama sekolah menggunakan dua batasan yang dipakai sesuai kesepakatan beberapa negara. Rata-rata lama sekolah memiliki batas maksimumnya 15 tahun dan batas minimum sebesar 0 tahun.

Angka melek huruf adalah persentase penduduk usia 15 tahun ke atas yang dapat membaca dan menulis huruf latin dan atau huruf lainnya. Seperti halnya rata-rata lama sekolah, angka melek huruf juga menggunakan batasan yang dipakai sesuai kesepakatan beberapa negara. Batas maksimum untuk angka melek huruf adalah 100 (seratus), sedangkan batas minimumnya 0 (nol). Nilai 100 menggambarkan kondisi 100 persen atau semua masyarakat mampu membaca dan menulis, sedangkan nilai 0 mencerminkan kondisi sebaliknya.

3. Indeks Standar Hidup Layak

Dimensi lain dari ukuran kualitas hidup manusia adalah standar hidup layak. Dalam cakupan lebih luas, standar hidup layak menggambarkan tingkat kesejahteraan yang dinikmati oleh penduduk

sebagai dampak semakin membaiknya ekonomi. UNDP mengukur standar hidup layak menggunakan Produk Domestik Bruto (PDRB) riil yang disesuaikan,

sedangkan BPS dalam menghitung standar hidup layak menggunakan rata-rata pengeluaran per- kapita riil yang disesuaikan dengan formula Atkinson. Perhitungan IPM sub nasional (provinsi atau kabupaten/kota) tidak memakai PDRB per kapita, karena PDRB per kapita hanya mengukur produksi suatu wilayah dan tidak mencerminkan daya beli riil masyarakat. Untuk mengukur daya beli penduduk antar provinsi di Indonesia, BPS menggunakan data rata-rata konsumsi 27 komoditi terpilih dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) yang dianggap paling dominan dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia dan telah distandarkan agar bisa dibandingkan antar daerah dan antar waktu yang disesuaikan dengan indeks PPP (Purchasing Power Parity).

2.1.2. Pertumbuhan Ekonomi

2.1.2.1. Pengertian

Pertumbuhan ekonomi adalah pertumbuhan pendapatan (PDB) di suatu negara atau wilayah dari kurun waktu tahun ke tahun. Perekonomian bisa mengalami pertumbuhan di karenakan peningkatan pendapatan. Untuk meningkatkan pertumbuhan perlu adanya peningkatan produksi di bidang sektor perdagangan, industri, pertanian, dan ekonomi (Suwadi 2012:34).

Menurut Nanga (2001:279) pertumbuhan ekonomi di butuhkan karena sumber utama peningkatan standar hidup. Kemampuan dari suatu negara untuk

meningkatkan standar hidup penduduknya adalah sangat tergantung dan di tentukan oleh laju pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang, jasa, pertumbuhan ekonomi lebih menunjuk perubahan yang bersifat kuantitatif.

Menurut Jonaidi, (2012) tingkat pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan merupakan tolak ukur untuk melihat keberhasilan atau kemakmuran suatu daerah. Seluruh daerah yang mengalami laju pertumbuhan ekonomi yang kurang maksimal akan berusaha sebaik mungkin untuk mencapai suatu pertumbuhan ekonomi yang maksimal dan menurunkan kemiskinan.

Menurut Sunusi dkk, (2014) suatu perekonomian dikatakan mengalami peningkatan dan pertumbuhan ekonomi jika jumlah produksi barang dan jasanya mengalami peningkatan dalam tahun tertentu lebih besar dari pada tahun sebelumnya. Ukuran yang di gunakan untuk melihat pertumbuhan ekonomi yaitu tingkat pertumbuhan Produk domestik Regional Bruto Atau pendapatan per kapita. Pertumbuhan ekonomi yang baik jika mengalami peningkatan dari waktu ke waktu.

2.1.2.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Badan Pusat Statistik (2016) Pertumbuhan ekonomi di ukur dari PDRB, adalah gambaran suatu daerah atau wilayah yang menciptakan nilai tambah PDRB. Untuk menghasilkan PDRB yang baik maka meningkatkan produksi di dalam lapangan usaha dan sektor-sektor ekonomi.

Menurut Suwadi (2012;34) berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi di pengaruhi oleh berbagai faktor yaitu :

- A. Barang modal dan teknologi Modal dan barang yang terus meningkat dan bertambah yang di dukung dengan teknologi yang maju dapat menciptakan sebuah inovasi maupun karya yang dapat meningkatkan produksi.
- B. Sumber daya alam Sumber daya alam jika di kelola dan di dimanfaatkan dengan baik, maka dapat meningkatkan pendapatan dan mendorong pertumbuhan ekonomi.
- C. Sikap masyarakat Sikap hemat, disiplin, dan mampu bekerja keras, suka berinvestasi, dapat menunjang pertumbuhan ekonomi, sedangkan jika sulit menerima pembaharuan dan perubahan cara hidup modern maka menghambat pertumbuhan.
- D. Kualitas dan kuantitas penduduk Kualitas penduduk adalah penduduk yang memiliki keterampilan dan keahlian, mempunyai etos kerja yang tinggi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.Sedangkan kuantitas penduduk adalah jumlah penduduk yang mengalami peningkatan merupakan pendorong utama dalam meningkatkan ekonomi akan tetapi jumlah penduduk mempunyai dampak positif dan negatifDampak positifnya adalah penduduk yang meningkat membuat tenaga kerja bertambah sehingga dapat meningkatkan produksi. Dan dampak negatifnya adalah jika penduduk tinggi dan perekonomiannya masih rendah maka mengakibatkan beban suatu daerah, sebab hasil produksi yang minim tidak dapat mencukupi kebutuhan hidup

2.1.2.3. Manfaat Pertumbuhan Ekonomi Yang Baik

- a. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat
- b. Mengurangi kemiskinan dan mengurangi pengangguran
- c. Adanya pertumbuhan ekonomi yang baik dapat membuka lapangan pekerjaan.
- d. Adalah indikator kesejahteraan dan kemakmuran suatu daerah

2.1.2.4. Cara Menghitung Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Suwadi (2012;37) adapun langkah-langkah untuk menghitung pertumbuhan ekonomi adalah dengan menghitung besarnya pertumbuhan (PDB) tahun pertama dan besarnya (PDB) tahun kedua.

$$LPE = \frac{PDRBt_1 - PDRBt_0}{PDRBt_0} \times 100\%$$

Keterangan :

- PE : Pertumbuhan ekonomi
- PDRBI : Besarnya
- PRDB_{t₀}: tahun pertama
- PDRB_{t₁} : Besarnya PRDB tahun kedua.

2.1.3. Tingkat Pendidikan

2.1.3.1. Pengertian Tingkat

Pendidikan Tingkatan Pendidikan menurut Lestari dalam Wirawan (2016:3) adalah “merupakan suatu kegiatan seseorang dalam mengembangkan kemampuan, sikap , dan bentuk tingkah lakunya, baik untuk kehidupan masa yang akan datang dimana melalui organisasi tertentu ataupun tidak terorganisasi”. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar

dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Republik Indonesia. 2003. Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan. No 1.)

Feni dalam Kosilah & Septian (2020,1139) “Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain”

Lebih lanjut Hariandja dalam Nuruni (2014:14) menambahkan bahwa tingkat pendidikan seorang karyawan dapat meningkatkan daya saing perusahaan dan memperbaiki kinerja perusahaan.

2.1.3.2. Tujuan dari Pendidikan

Tujuan pendidikan dalam Republik Indonesia. 2003. Undang- Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan. Pasal 3. menyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. c. Indikator Tingkat Pendidikan Indikator tingkat pendidikan menurut Lestari dalam Edy Wirawan (2016:3), yaitu :

- (1) Pendidikan Formal Indikator nya berupa pendidikan terakhir yang ditamatkan oleh setiap pekerja yang meliputi Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan perguruan tinggi.
- (2) Pendidikan Informal Indikator nya berupa sikap dan kepribadian yang dibentuk dari keluarga dan lingkungan.

2.1.4. Dependency ratio / rasio ketergantungan

Dependency Ratio (Rasio Ketergantungan) Dependency ratio (DR) merupakan salah satu indikator demografi yang penting. DR dapat digunakan sebagai indikator yang secara kasar dapat menunjukkan keadaan ekonomi suatu negara apakah tergolong negara maju atau negara yang sedang berkembang. Semakin tinggi persentase DR menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi. Sedangkan persentase DR yang semakin rendah menunjukkan semakin rendahnya beban yang ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi. Secara umum dapat dikatakan bahwa semakin cepat laju pertumbuhan penduduk, akan semakin besar pula proporsi penduduk berusia muda yang belum produktif (0-14 tahun) dalam total populasi, dan semakin berat pula beban tanggungan penduduk yang produktif (Todaro dan Stephen, 2000). Rasio beban tanggungan penduduk menjadi variabel yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, melalui beban tanggungan penduduk yang ditanggung penduduk usia produktif. Mekanismenya adalah apabila jumlah penduduk usia produktif lebih besar dari jumlah usia non produktif maka akan menghasilkan rasio angka beban tanggungan yang kecil. Sehingga lebih sedikit penduduk usia non produktif yang

ditanggung oleh penduduk usia produktif. Sebaliknya, bila jumlah penduduk usia produktif lebih kecil dibandingkan jumlah penduduk usia non produktif maka akan menghasilkan rasio angka beban tanggungan yang lebih besar. Apabila beban tanggungan penduduk usia produktif tinggi akan menghambat pertumbuhan ekonomi karena pendapatan penduduk usia produktif digunakan untuk memenuhi kebutuhan penduduk usia non produktif sehingga menurunkan hasil untuk investasi dan saving

2.2. Peneliti Terdahulu

- A. Zulhanafi dan Syofyan (2013) dalam penelitian yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Dan Tingkat Pengangguran, peneliti menggunakan variabel pertumbuhan ekonomi, investasi, pengeluaran pemerintah, upah, inflasi untuk mengetahui tingkat pengangguran di Indonesia secara parsial. Dengan metode regresi linear dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi, produktivitas, investasi, pengeluaran pemerintah dan upah berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Indonesia. Sedangkan variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap pengangguran di Indonesia
- B. Prasetyo (2015) meneliti tentang Analisis Fakttor Penentu Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Tengah Periode Tahun 1991-2013. Peneliti menggunakan variabel inflasi, PDRB, dan Upah Minimum terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan hasil regresi linear berganda dapat disimpulkan pengaruh nilai PDRB terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Tengah sebesar 7%. Tingkat upah minimum berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi

Jawa Tengah dengan nilai sebesar 75% dan pengaruh inflasi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Tengah sebesar 7%. Secara bersama-sama ketiga variabel tersebut memiliki nilai R² sebesar 90,9% dan sisanya diluar variabel yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

- C. Ridwan Maulana dan Prasetyo Ari Bowo tahun 2013 Pengaruh pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan teknologi terhadap Indeks Pembangunan Manusia Provinsi di Indonesia 2007-2011 pertumbuhan ekonomi dan pendidikan secara signifikan berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Dengan Elastisitaspeningkatan sebesar 0,012 dan 0,213. Sedangkan teknologi secara tidak signifikan berpengaruh negatif terhadap indeks pembangunan manusia.
- D. Wawan ariyanto dan Riya dwi handaka tahun 2017 Analisis pengaruh belanja modal, indeks pembangunan manusia, dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Indonesia Indeks Pembangunan Manusia (IPM), jumlah tenaga kerja terserap, dan belanja modal kabupaten/kota secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap PDRB kabupaten/kota di Indonesia
- E. Nur Baeti tahun 2013 Pengaruh pengangguran, pertumbuhan ekonomi, dan pengeluaran pemerintah terhadap pembangunan manusia di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2007-2011 Variable pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan dengan koefisien negatif sebesar 1,96, Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dengan nilai 0,14, variable pengeluaran pemerintah yang dalam hal ini adalah pengeluaran pemerintah untuk sector pendidikan dan kesehatan berpengaruh positif dan signifikan

dengan koefisien positif sebesar 4,60 terhadap indeks pembangunan manusia

2.3. Kerangka Pemikiran

Teori pertumbuhan baru menekankan pentingnya peranan pemerintah terutama dalam meningkatkan pembangunan modal manusia (human capital) dan mendorong penelitian dan pengembangan untuk meningkatkan produktivitas manusia. Kenyataannya dapat dilihat dengan melakukan investasi pendidikan akan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang diperlihatkan dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka pengetahuan dan keahlian juga akan meningkat sehingga akan mendorong peningkatan produktivitas kerjanya. Perusahaan akan memperoleh hasil yang lebih banyak dengan memperkerjakan tenaga kerja dengan produktivitas yang tinggi, sehingga perusahaan juga akan bersedia memberikan gaji yang lebih tinggi bagi yang bersangkutan.

Di sektor informal seperti pertanian, peningkatan keterampilan dan keahlian tenaga kerja akan mampu meningkatkan hasil pertanian, karena tenaga kerja yang terampil mampu bekerja lebih efisien. Pada akhirnya seseorang yang memiliki produktivitas yang tinggi akan memperoleh kesejahteraan yang lebih baik, yang diperlihatkan melalui peningkatan pendapatan maupun konsumsinya. Rendahnya produktivitas kaum miskin dapat disebabkan oleh rendahnya akses mereka untuk memperoleh pendidikan (Rasidin K dan Bonar M, 2004). Todaro (2000) juga mengatakan bahwa pembangunan manusia merupakan tujuan pembangunan itu sendiri.

Yang mana pembangunan manusia memainkan peranan kunci dalam membentuk kemampuan sebuah negara dalam menyerap teknologi modern dan untuk mengembangkan kapasitasnya agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan. Menurut Yani Mulyaningsih (2008) indeks pembangunan manusia memuat tiga dimensi penting dalam pembangunan yaitu terkait dengan aspek pemenuhan kebutuhan akan hidup panjang umur (Longevity) dan hidup sehat (healthy life), untuk mendapatkan pengetahuan (the knowledge) dan mempunyai akses kepada sumberdaya yang bisa memenuhi standar hidup. Artinya, tiga dimensi penting dalam pembangunan manusia tersebut sangat berpengaruh terhadap kemiskinan. Lanjouw, et al (2001) menyatakan pembangunan manusia di Indonesia adalah identik dengan pengurangan kemiskinan. Investasi di bidang pendidikan dan kesehatan akan lebih berarti bagi penduduk miskin dibandingkan penduduk tidak miskin, karena bagi penduduk miskin aset utama adalah tenaga kasar mereka. Adanya fasilitas pendidikan dan kesehatan murah akan sangat membantu untuk meningkatkan produktifitas, dan pada gilirannya meningkatkan pendapatan.

Menurut Todaro (2003) dalam bukunya yang berjudul Pembangunan Ekonomi juga menyatakan bahwa pembangunan manusia merupakan tujuan pembangunan itu sendiri. Pembangunan manusia memainkan peranan kunci dalam membentuk kemampuan sebuah negara dalam menyerap tenaga teknologi modern dan untuk mengembangkan kapasitasnya agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan. Lanjouw, et al (2001) menyatakan pembangunan manusia di Indonesia identik dengan pengurangan kemiskinan dan pengangguran. Investasi di bidang pendidikan dan kesehatan akan lebih berarti

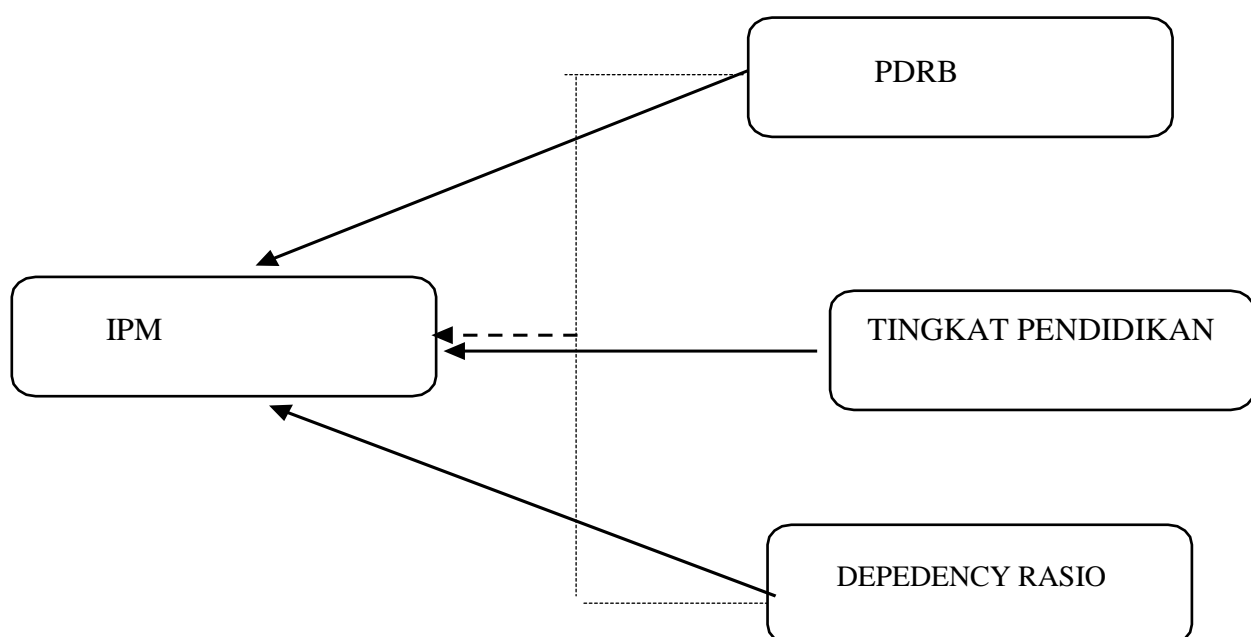
bagi penduduk miskin dibandingkan penduduk tidak miskin, karena bagi penduduk miskin aset utama adalah tenaga kasar mereka. Adanya fasilitas pendidikan dan kesehatan murah akan sangat membantu untuk meningkatkan produktifitas sehingga pengangguran akan berkurang dan pada gilirannya meningkatkan pendapatan. Peningkatan kualitas SDM akan berpengaruh terhadap peningkatan produktifitas kerja yang kemudian berpengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi pada gilirannya akan meningkatkan permintaan tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi pengangguran. Oleh sebab itu, Indeks Pembangunan Manusia diharapkan akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan mengurangi pengangguran.

United National Development Programme dalam Laporan Pembangunan Manusia (1996) menyatakan antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan, mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Pada satu sisi pertumbuhan mempengaruhi pembangunan manusia melalui rumah tangga (membesarkan anak), pengeluaran rumah tangga untuk kebutuhan-kebutuhan dasar (seperti makanan, obat-obatan, buku sekolah), dan kebijaksanaan dan pengeluaran pemerintah (prioritas pengeluaran untuk bidangsosial). Di mana pertumbuhan ekonomi meningkatkan pembangunan manusia namun disisi lain peningkatan pembangunan manusia memungkinkan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Constantini V. dan M.

Salcatore (2008) mengemukakan bahwa pertumbuhan pembangunan manusia yang tinggi secara tidak langsung berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Pembangunan manusia berperan penting dalam alur pertumbuhan ekonomi. Pembangunan manusia perlu dijadikan sebagai prioritas

untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan pembangunan manusia untuk proses selanjutnya. Penelitian oleh Arabi dan Kazemi di Iran selama periode 1971-2011 membuktikan bahwa terbukti dalam jangka panjang IPM berpengaruh positif terhadap GDP.

Hal ini membuktikan bahwa pembangunan manusia merupakan faktor penting dalam menggerakkan perekonomian yang dapat berdampak pada pertumbuhan ekonomi suatu negara.



Gambar 2.2. Kerangka Pemikiran

Keterangan :

- > Berpengaruh secara Parsial
 - - - - -> Berpengaruh secara Simultan

Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis ilmiah mencoba mengutarakan jawaban sementara terhadap masalah yang akan diteliti.

- Diduga PDRB Positif signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Barat.
- Diduga Tingkat pendidikan positif signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Barat.
- Diduga dependency ratio positif signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Barat.